



# Jurnal Math Educator Nusantara

Wahana publikasi karya tulis ilmiah di bidang pendidikan matematika

ISSN: 2459-97345

Volume 1 Nomor 1

Halaman 1 - 89

Mei 2015

- 1 **The Existence of Students in Trans Extended Cognitive Development on Learning of Graph Theory (Wahyu Widada)**
- 2 **Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Partisipasi Guru Matematika dalam Forum Ilmiah (Dewi Herawaty)**
- 3 **Profil Metakognisi Siswa SMP Dalam Memecahkan Masalah *Open-Ended* Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Siswa (Muhammad Sudia)**
- 4 **Aplikasi Metode Beda Hingga Skema Eksplisit pada Persamaan Konduksi Panas (Bambang Agus Sulistyono)**
- 5 **Eksperimentasi Pembelajaran Matematika dengan Model *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kediri (Dian Devita Yohanie)**
- 6 **Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Siswa pada Materi Aritmetika Sosial melalui Pendekatan Realistik Berbantuan Brosur Promosi Rumah (Nurita Primasatya)**
- 7 **Representasi Siswa SMA dalam Memecahkan Masalah Nilai Optimum Berdasarkan Gaya Kognitif Field Independent dan Field Dependent (Ika Santia)**
- 8 **Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Ditinjau Menurut Gender Siswa SD Negeri Tarokan Kediri (Yuni Katminingsih dan Suryo Widodo)**



Diterbitkan oleh  
**Program Studi Pendidikan Matematika**  
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri



**JMEN** Jurnal Math Educator Nusantara  
Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika  
ISSN : 2459-9735 (media cetak)  
ISSN : 2580-9210 (media online)  
Available on <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika>  
Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Nusantara PGRI Kediri

Register Login

[HOME](#) [CURRENT](#) [ARCHIVES](#) [ANNOUNCEMENTS](#) [EDITORIAL TEAM](#) ▾

[ABOUT](#) ▾

[HOME](#) / [Editorial Team](#)

## Editorial Team

### Editor in Chief

**Jatmiko** [[Scopus](#)] [[Google](#)] [[Sinta](#)] [[ORCID](#)]



]

Department of Mathematics Education, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

[Scopus ID](#) | [Google Scholar](#) | [Orcid ID](#) | [Sinta](#)

### Editorial Board

#### **Ratna Yulis Tyaningsih**

Department of Mathematics Education, Universitas Mataram, Indonesia

[Scopus ID](#) | [Google Scholar](#) | [Orcid ID](#) | [Sinta](#)

#### **Darsono**

Department of Mathematics Education, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

[Scopus ID](#) | [Google Scholar](#) | [Orcid ID](#) | [Sinta](#)

**Murniati**

Department of Mathematics Education, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

Scopus ID | [Google Scholar](#) | Orcid ID | [Sinta](#)

**Darmadi**

Department of Mathematics Education, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

Scopus ID | [Google Scholar](#) | Orcid ID | [Sinta](#)

**Ika Santia**

Department of Mathematics Education, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Scopus ID | [Google Scholar](#) | Orcid ID | [Sinta](#)

**Dian Devita Yohanie**

Department of Mathematics Education, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Scopus ID | [Google Scholar](#) | Orcid ID | [Sinta](#)

**Samijo**

Department of Mathematics Education, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Scopus ID | [Google Scholar](#) | Orcid ID | [Sinta](#)

**Lina Rihatul Hima**

Department of Mathematics Education, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Scopus ID | [Google Scholar](#) | Orcid ID | [Sinta](#)

**Dona Ningrum Mawadi**

Department of Mathematics Education, STKIP PGRI Lumblung, Indonesia

Scopus ID | [Google Scholar](#) | Orcid ID | [Sinta](#)

**Fajar Lestari**

Department of Mathematics Education, Universitas Wahidiyah, Indonesia

Scopus ID | [Google Scholar](#) | Orcid ID | [Sinta](#)

**Copy Editing****Yuni Katminingsih**

Department of Mathematics Education, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Scopus ID | [Google Scholar](#) | Orcid ID | [Sinta](#)

**Bambang Agus Sulistiono**

Department of Mathematics Education, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

[Scopus ID](#) | [Google Scholar](#) | [Orcid ID](#) | [Sinta](#)

Open Journal Systems

MAKE A SUBMISSION



JMEN Accreditation VOL 4(2)-7(2)

JMEN Accreditation VOL 6(1)-10(2)

**MAIN MENU****Fokus & Scope****Editorial Team****Peer Reviewer**

## APLIKASI METODE BEDA HINGGA SKEMA EKSPLOSIT PADA PERSAMAAN KONDUKSI PANAS

Bambang Agus Sulistiyono

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNP Kediri

[bb7agus1@gmail.com](mailto:bb7agus1@gmail.com)

### Abstrak

Paper ini mengkaji bentuk numerik dari persamaan konduksi panas yang model matematikanya berbentuk persamaan diferensial parsial tipe parabolik dengan menggunakan metode beda hingga skema eksplisit. Dikaji pula stabilitas skema tersebut dengan cara mengambil beberapa nilai  $\Delta t$ . Dari kajian ini diperoleh bahwa skema eksplisit akan memberikan hasil yang baik (stabil) bila  $\Delta t$  cukup kecil atau kondisi hitungan akan stabil bila nilai  $0 < \frac{\Delta t}{(\Delta x)^2} < \frac{1}{2}$ .

**Kata kunci:** pdp parabolik, metode beda hingga, skema eksplisit, stabilitas

### PENDAHULUAN

Persamaan diferensial adalah suatu persamaan yang mengandung fungsi dan turunannya yang tidak diketahui. Jika terdapat satu variabel bebas dan turunannya merupakan turunan biasa maka disebut dengan persamaan diferensial biasa, dan jika terdapat dua atau lebih variabel bebas dan turunannya adalah turunan parsial maka persamaannya disebut dengan persamaan diferensial parsial. Persamaan diferensial parsial menurut nilai koefisiennya dibedakan atas tiga persamaan, yaitu persamaan parabolik, persamaan eliptik, dan persamaan hiperbolik.

Kebanyakan permasalahan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dipresentasikan dalam bentuk persamaan diferensial parsial. Persamaan tersebut memegang peranan penting di dalam penggambaran keadaan fisis, dimana besaran-besaran yang terlibat didalamnya berubah terhadap ruang dan waktu.

Persamaan parabolik biasanya merupakan persamaan yang tergantung pada waktu (tidak permanen). Penyelesaian persamaan tersebut memerlukan kondisi awal dan batas. Persamaan eliptik biasanya berhubungan dengan masalah keseimbangan atau kondisi permanen (tidak tergantung waktu), dan penyelesaiannya memerlukan kondisi batas di sekeliling daerah tinjauan. Persamaan hiperbola biasanya berhubungan dengan getaran, atau permasalahan di mana terjadi ketidak-kontinyuan dalam waktu, seperti gelombang kejut yang terjadi ketidak-kontinyuan dalam kecepatan, tekanan dan rapat massa. Penyelesaian dari persamaan hiperbolik mirip dengan penyelesaian persamaan parabola.

Dalam paper ini akan dikaji bentuk numerik dari persamaan konduksi panas yang model matematikanya berbentuk persamaan diferensial parsial tipe parabolik dengan menggunakan metode beda hingga skema eksplisit. Pada skema eksplisit, variabel (temperatur) pada suatu titik dihitung secara langsung dari beberapa variabel di beberapa titik di sekitarnya pada waktu sebelumnya, yang sudah diketahui nilainya. Dengan metode ini, penurunan persamaan diferensial ke dalam bentuk beda hingga adalah mudah, namun



$$-\frac{\partial q}{\partial x} = \rho C \frac{\partial T}{\partial t} \tag{3}$$

dan dari hukum konduksi panas Fourier, maka dihasilkan persamaan konduksi panas sebagai berikut:

$$\frac{\partial T}{\partial t} = K \frac{\partial^2 T}{\partial x^2} \tag{4}$$

dengan  $T$  adalah temperatur,  $K$  adalah koefisien konduktivitas,  $t$  adalah waktu dan  $x$  adalah jarak (ruang).

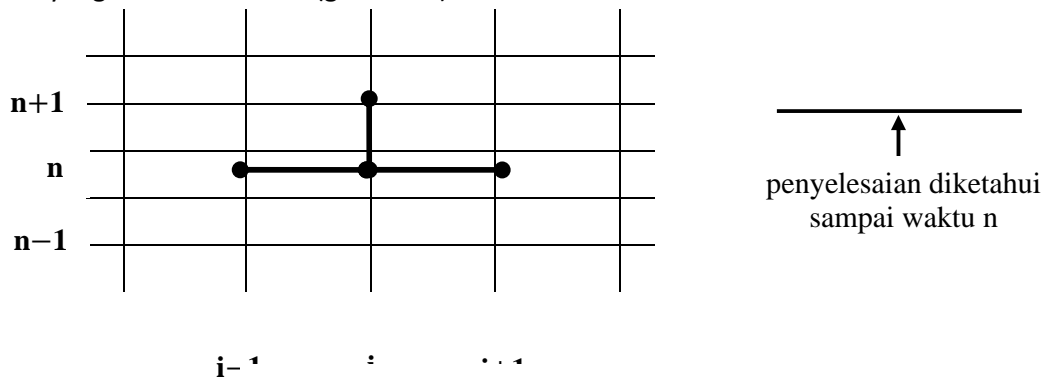
Persamaan (4) berlaku untuk daerah  $0 < x < L$  dan  $0 < t < \tau$ , dengan  $\tau$  adalah waktu hitungan total, sedangkan kondisi awal dan batas adalah

$$\begin{aligned} T(x, 0) &= f(x) && ; 0 \leq x \leq L \\ T(0, t) &= g_0(t) && ; 0 < t \leq \tau \\ T(L, t) &= g_1(t) && ; 0 < t \leq \tau \end{aligned} \tag{5}$$

Dalam persamaan (5),  $T(x, 0)$  adalah kondisi awal sedangkan  $g_0(t)$  dan  $g_1(t)$  adalah kondisi batas.

**METODE BEDA HINGGA SKEMA EKSPLOSIT**

Penyelesaian persamaan tipe parabolik dengan menggunakan metode beda hingga dapat dibedakan menjadi dua metode (skema) dasar, yaitu skema eksplisit dan skema implisit. Pada skema eksplisit, variabel pada waktu  $n+1$ , dihitung berdasarkan variabel pada waktu  $n$  yang sudah diketahui (gambar 1).



Gambar 3. Skema eksplisit

Dengan menggunakan skema seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3, fungsi variabel (temperatur)  $T(x,t)$  dan turunannya dalam ruang dan waktu didekati oleh bentuk berikut:

$$\begin{aligned} T(x, t) &= T_i \\ \frac{\partial T(x, t)}{\partial t} &= \frac{T_i^{n+1} - T_i^n}{\Delta t} \\ \frac{\partial^2 T(x, t)}{\partial x^2} &= \frac{T_{i+1}^n - 2T_i^n + T_{i-1}^n}{\Delta x^2} \end{aligned}$$

Dengan menggunakan skema di atas, Persamaan (4) dapat ditulis dalam bentuk berikut:

$$\frac{T_i^{n+1} - T_i^n}{\Delta t} = K_i \frac{T_{i+1}^n - 2T_i^n + T_{i-1}^n}{\Delta x^2}$$

$$T_i^{n+1} = T_i^n + \frac{K_i \Delta t}{\Delta x^2} (T_{i+1}^n - 2T_i^n + T_{i-1}^n) \quad (6)$$

Penyelesaian Persamaan (4) dan (5) terhadap batang logam yang dipanaskan (AB) dilakukan dengan membagi batang logam tersebut menjadi sejumlah pias. Selanjutnya dibuat jaringan titik hitungan dalam bidang  $x-t$ . Jarak antara titik hitungan (panjang pias) adalah  $\Delta x = L/M$ , dengan  $M$  adalah jumlah pias sedang interval waktu hitungan adalah  $\Delta t$ . Dengan Persamaan (6) dan kondisi batas di kedua ujung batang, memungkinkan untuk menghitung  $T_i^{n+1}$  ( $i = 1, 2, \dots, M-1$ ) berdasarkan nilai  $T_i^n$  ( $i = 1, 2, \dots, M$ ) yang telah diketahui.

Pada awal hitungan, nilai awal dari temperatur  $T_i^0$  diketahui sebagai kondisi awal. Dari nilai awal tersebut dan kondisi batas, dapat dihitung nilai  $T$  di sepanjang batang logam ( $i = 1, 2, \dots, M$ ) pada waktu berikutnya. Nilai yang telah dihitung tersebut digunakan untuk menghitung  $T_i$  ( $i = 1, 2, \dots, M$ ) untuk waktu berikutnya lagi. Prosedur hitungan ini diulangi lagi sampai akhirnya di dapat nilai  $T_i$  ( $i = 1, 2, \dots, M$ ) untuk semua nilai waktu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode beda hingga skema eksplisit pada persamaan konduksi panas satu dimensi dapat dilakukan dengan memberikan sebuah contoh kasus sebagai berikut, diberikan sebuah batang logam yang pada kedua ujungnya dipertahankan temperaturnya konstan yaitu  $0^{\circ}\text{C}$ . Akan dicari penyebaran temperatur disepanjang batang logam dan untuk setiap langkah waktu. Secara matematis permasalahan tersebut dapat digamabrkan sebagai penyelesaian numerik dari persamaan:

$$\frac{\partial T}{\partial t} = K \frac{\partial^2 T}{\partial x^2}$$

yang memenuhi kondisi awal

$$T(x, 0) = \begin{cases} 2x, & 0 \leq x \leq 0.5 \\ 2(1-x), & 0.5 \leq x \leq 1 \end{cases}$$

Dann kondisi batas

$$T(0, t) = T(1, t) = 0 \quad \forall t.$$

Dalam kasus ini dianggap bahwa  $K = 1$ , sehingga bentuk persamaan beda hingga skema eksplisit (Persamaan 6) menjadi:

$$T_i^{n+1} = T_i^n + \frac{\Delta t}{\Delta x^2} (T_{i+1}^n - 2T_i^n + T_{i-1}^n)$$

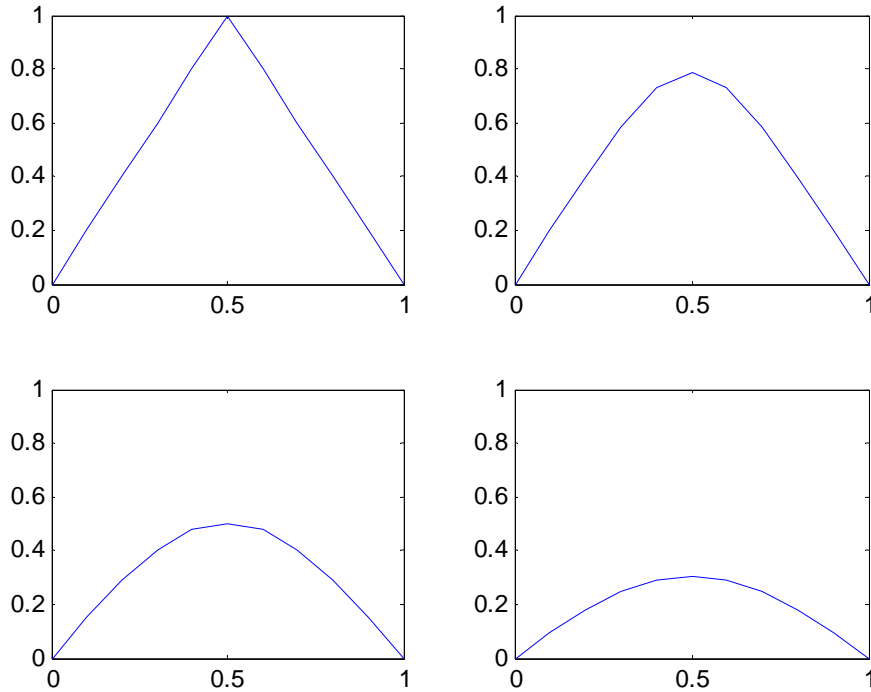
atau

$$T_i^{n+1} = \rho T_{i-1}^n + (1 - 2\rho) T_i^n + \rho T_{i+1}^n \quad (7)$$



dengan  $\rho = \Delta t / \Delta x^2$

Perhitungan dilakukan menggunakan Matlab terhadap Persamaan 7 dengan mengambil beberapa keadaan, yaitu  $\Delta x = 0.1$  dan  $\Delta t = 0.001$ , dan hasil plot untuk  $t = 0, 10\Delta t, 50\Delta t, 100\Delta t$  adalah sebagai berikut:

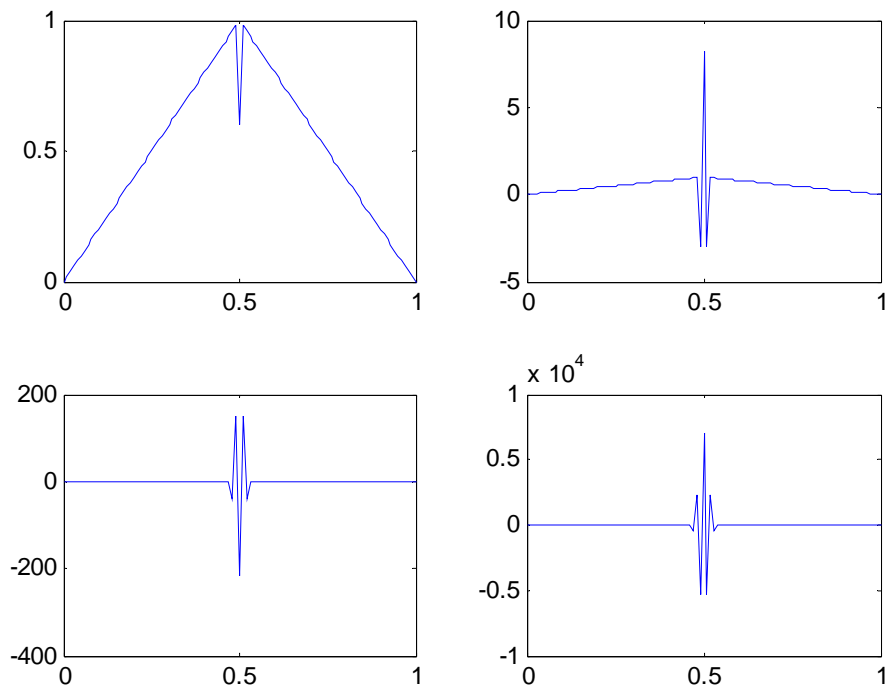


Gambar 4 Solusi numerik dari persamaan konduksi

Berdasarkan hasil dari plot dalam Gambar 4 dengan  $\rho = 0.1$  menunjukkan bahwa perubahan temperatur dari waktu ke waktu terjadi secara berangsur-angsur. Hal ini sesuai dengan kondisi fisik dan mencerminkan kondisi yang terjadi di alam.

Selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan Matlab dengan mengambil beberapa keadaan yang lain yaitu  $\Delta x = 0.1$  dan  $\Delta t = 0.001$ , dan hasil plot untuk  $t = \Delta t, 2\Delta t, 3\Delta t, 4\Delta t$  adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari plot dalam Gambar 5 dengan  $\rho = 1$  menunjukkan bahwa perubahan temperatur dari waktu ke waktu tidak terjadi secara berangsur-angsur. Dibeberapa titik hitungan terjadi temperatur melebihi temperatur awal dan juga terjadi nilai negatif. Secara fisik perubahan semacam itu tidak benar dan hasil hitungan tidak mencerminkan kondisi yang terjadi di alam. Hal ini disebabkan karena adanya ketidakstabilan hitungan pada kondisi tersebut.



**Gambar 5** Ketidakstabilan solusi persamaan konduksi panas dengan skema eksplisit.

Hasil diatas sesuai dengan teori yang mengatakan agar perhitungan dengan skema eksplisit ini konvergen dan stabil, maka besarnya delta t harus diambil sedemikian rupa sehingga memenuhi

$$\Delta t \leq \frac{\Delta x^2}{2K}$$

apabila tidak memenuhi maka hitungan menjadi tidak stabil.

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini diperoleh kenyataan bahwa distribusi temperatur pada sebatang logam panjang dan tipis mengikuti fungsi parabolik dengan temperatur maksimum berada dibagian tengah dan temperatur berubah terhadap waktu. Dari kajian ini pula diperoleh bahwa skema eksplisit akan memberikan hasil yang baik (stabil) bila  $\Delta t$  cukup kecil atau kondisi hitungan akan stabil bila nilai  $0 < \frac{\Delta t}{(\Delta x)^2} < \frac{1}{2}$ .

### DAFTAR PUSTAKA

- Triatmodjo, B, (2002) *Metode Numerik dilengkapi dengan program komputer*, Penerbit Beta Offset.
- Paolo, B. (2006) *Numerical Methods in Finance and Economics A MATLAB-Based Introduction*, John Wiley & Sons, Inc.
- Ibrahim,KI. dan Hisyam, A. (2003) *Metode Numerik untuk Sains dan Teknik dengan Matlab*, UAD Press.